

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Noor Mita Dewi

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, S1 Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: noormitadewi@gmail.com

Riwayat Artikel: dikirim Oktober 2018, diterima September 2018, diterbitkan September 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara parsial maupun secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016”.

Populasi yang dipilih semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cluster sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian diperoleh sebesar 115 sampel perusahaan perbankan. Data yang digunakan data sekunder dengan analisis data regresi linier.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sehingga hipotesis diterima. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sehingga hipotesis diterima. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sehingga hipotesis ditolak. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sehingga hipotesis diterima.

Kata kunci: kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *tax avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan di suatu negara akan membutuhkan dana yang banyak, dimana sebagai sumber pendanaan tersebut ada dua sumber antara lain sumber berasal dari pajak dan non pajak. Sumber yang terbesar adalah dari pajak yang bersumber dari dalam negeri sendiri (Damayanti dan Susanto, 2015).

UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak dapat diartikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan isi undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak sebagai penerimaan negara. Pajak bagi perusahaan merupakan kewajiban yang dapat mengurangi keuntungan (laba). Negara menginginkan penerimaan pajak yang besar sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak sekecil mungkin

Tindakan yang dilakukan perusahaan dalam upaya meminimalisasi pajak dapat berupa tindakan yang legal maupun ilegal menurut undang-undang atau disebut dengan *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimumkan pajak yang harus ditanggung dengan cara yang legal, yaitu memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan (Pohan, 2013). Hal tersebut berbeda dengan *tax*

evasion yang bertujuan untuk penghindaran pajak dengan cara yang ilegal, seperti dengan melaporkan penghasilan yang tidak sebenarnya dengan tingkat pengurangan pendapatan yang terlalu banyak. Dengan melihat hal tersebut masalah penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit karena mempunyai dua sisi yang berbeda. Di satu sisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) diperbolehkan, akan tetapi di sisi yang lain *tax avoidance* tidak diinginkan bahkan seringkali mendapat sorotan yang kurang baik karena dianggap memiliki konotasi negatif. Bagi pemerintah Indonesia, telah dibuat banyak aturan untuk menghindari adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Tax avoidance merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan berbagai macam tindakan antara lain pembentukan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang dapat mengawasi kinerja perusahaan dalam hal perpajakan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* merupakan serangkaian peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem pengarah dan pengendali perusahaan.

Menurut Fazlzadeh *et al.*, (2011) konsep struktur kepemilikan adalah subyek yang penting dalam konsep luas *corporate governance*. Menurut Dewi dan Jati (2014) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Keterlibatan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak menurut beberapa penelitian juga dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan melalui komisaris independen. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Melalui komisaris independen yang berkewajiban melakukan pengawasan dan kontrol terhadap perusahaan agar aktivitas yang dilakukan tidak menyimpang dari ketentuan peraturan yang telah ditetapkan.

Salah satu mekanisme dari sistem *corporate governance* adalah pembentukan suatu sistem pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Fadhillah (2014) adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dan dengan demikian

tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan – perusahaan. Seorang komite audit di angkat, diberhentikan dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Dewan komisaris mempunyai kewenangan pengawasan dan dapat mempengaruhi pihak manajemen perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang benar karena semua perusahaan yang *go public* di BEI untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Komite audit yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan mempunyai pengaruh dalam menentukan manajemen perpajakan khususnya penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016**”. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit diharapkan dapat memberikan transparansi setiap pelaporan keuangan antara manajemen dan investor sehingga dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan yang akan digunakan oleh perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2012 - 2016?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?
4. Apakah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?

Tujuan penelitian

1. Untuk memprediksi bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016
2. Untuk memprediksi bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016
3. Untuk memprediksi bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016
4. Untuk memprediksi bukti empiris mengenai pengaruh secara simultan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016

LANDASAN TEORI

Agency theory

Agency theory atau teori keagenan dalam lingkup penghindaran pajak muncul ketika terjadi sebuah perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan investor (*principal*). Manajemen mengetahui akan kinerja perusahaan dan berkewajiban untuk memberikan informasi kepada manajemen. Menurut Jensen and Meckling dalam Rusydi dan Martani (2014) manager sebagai *agent* tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemegang saham sebagai *principal*.

Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan investor menimbulkan *agency problem* sehingga diperlukan penerapan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik.

Pembayaran pajak didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan menginginkan laba yang besar namun dengan laba yang besar tentu beban pajak perusahaan akan menjadi maksimal. Dengan hal itu maka perusahaan akan melakukan upaya penghindaran pajak atau *tax*

avoidance agar bisa membayar beban pajak yang rendah dan dengan risiko perusahaan yang kecil.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Jaya, 2014). Menurut Faisal (2012), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen mempunyai peranan penting dalam manajemen perusahaan. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Sarra, 2012). Oleh karena itu dewan komisaris mempunyai peranan penting dalam menentukan manajemen perpajakan. Dewan komisaris independen bertugas untuk menjaga manajemen agar dalam menjalankan kegiatannya tidak bertentangan dengan hukum maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Komite audit

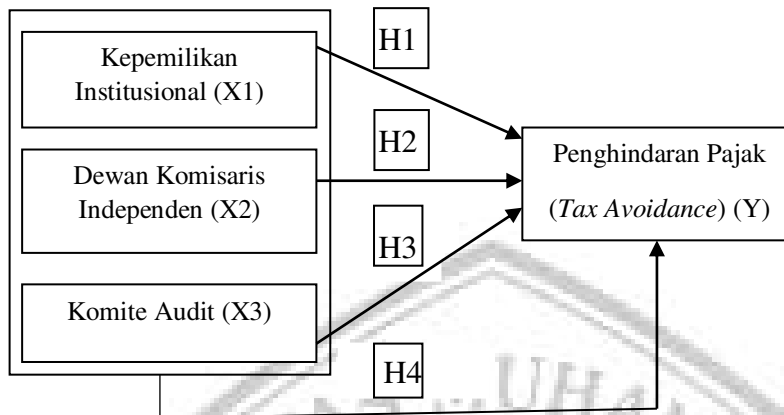
Definisi komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Fadhilah (2014) adalah suatu komite yang bekerja secara

professional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan – perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Khurana dan Moser (2009) penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Upaya-upaya manajemen pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimisasi beban pajak dapat dilakukan melalui cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik penghindaran pajak ini akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak.

KERANGKA PENELITIAN



Hipotesis Penelitian

- H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- H₂ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- H₃ : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- H₄ : Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cluster sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian (Supomo dan Indriantoro, 2012). Adapun ketentuan sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2012 – 2016

2. Perusahaan menyertakan laporan keuangan berturut-turut tahun 2012 - 2016
3. Perusahaan mengalami profit positif (laba) berturut-turut tahun 2012 - 2016
4. Perusahaan melakukan pembayaran pajak berturut-turut tahun 2012 - 2016

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Menurut Ghozali (2013), variabel dependen atau terikat merupakan

a. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Y)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) bisa diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rates (ETR)*. *ETR* diukur dengan membandingkan beban pajak penghasilan terhadap pendapatan sebelum pajak (Zulaikha dan Permana, 2015).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

b. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut (Ngadiman dan Puspitasari, 2014):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total Lembar Saham Yang Beredar}}$$

c. Dewan Komisaris Independen (X2)

Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris (Dewi dan Jati, 2014).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

variabel stimulus atau variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Variabel Independen

Menurut Ghozali (2013), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit.

d. Komite Audit (X3)

Komite audit dihitung dengan menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan yang disebutkan dalam laporan keuangan tahunan (Puspitasari dan Ernawati, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Supomo dan Indriantoro, 2012).

Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang didapat melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012-2016 dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.

Metode Analisis Data Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data

dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada), (Supomo dan Indriantoro, 2012). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Asumsi Klasik (Uji normalitas, Uji autokorelasi, Uji heterokedastisitas, Uji multikolinearitas). Analisis inferensial regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (Uji t, Uji F dan Uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN Deskripsi Obyek Penelitian

Perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Adapun jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 berjumlah 33 perusahaan perbankan. Di dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cluster sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Adapun ketentuan sampel yang diambil berdasarkan ketentuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Seleksi Sampel Perusahaan Perbankan di BEI periode 2012 – 2016

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2012 – 2016	33
Perusahaan yang tidak menyertakan laporan keuangan secara berturut-	(0)

turut periode 2012 – 2016	
Perusahaan mengalami profit negatif (rugi) periode 2012 – 2016	(10)
Perusahaan tidak melakukan pembayaran pajak berturut-turut periode 2012 – 2016	(0)
Jumlah sampel akhir perusahaan 2012 – 2016 yang diolah	23

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Sampel emiten perusahaan perbankan yang tercatat di BEI yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan periode 5 tahun yaitu 2012 – 2016 dengan menggunakan polling data maka data yang dipergunakan dalam penelitian sebanyak $23 \times 5 = 115$ data sebagai sampel dalam penelitian.

Hasil Uji Analisis Data

Analisis Deskriptif Statistik

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan untuk periode pengamatan tahun 2012-2016. Gambaran umum sampel data penelitian dapat dilihat pada deskripsi statistik penelitian pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	115	46,39	98,27	72,3787	16,93966
INDEP	115	,00	66,67	32,0296	29,19970
CA	115	3	6	3,87	,996
ETR	115	,01	53,22	11,3201	8,58908
Valid N (<i>listwise</i>)	115				

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS, 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,75906629
Most Extreme Differences	Absolute	,081

	Positive	,081
	Negative	-,060
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 model regresi terdistribusi normal atau menunjukkan nilai Asymp Sig sebesar 0,090 dan diketahui bahwa tingkat signifikan variabel independen penelitian lebih dari nilai 0,05 maka sudah memenuhi asumsi normalitas, oleh sebab itu dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,473 ^a	,223	,200	4,82992	1,781

- a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen
- b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2018

Hasil analisis tabel summary model regresi yang baik adalah yang bebas dari problem autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan angka D-W adalah 1.781 dan dU = 1.7402 yang berarti berada dibawah angka 4 atau dengan kata lain nilai DW kurang dari (4-du) yaitu 4-1.7402 = 2.2598 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,240	,589		,407	,685
INST	-,002	,004	-,055	-,457	,649
INDEP	,004	,003	,212	1,556	,123
CA	,036	,076	,061	,468	,641

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikan semua variabel di atas 0,05.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya hubungan linear yang menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen) atau tidak kolinieritas diantara variabel independennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai tolerance yang rendah sama dengan

nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
INST	,652	1,534
INDEP	,514	1,946
CA	,562	1,780

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui model regresi yang bebas multikolinieritas karena koefisien regresi antar variabel independen mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10

menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Inferensial (Analisis Regresi Linier Berganda)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan skala pengukuran dalam suatu

persamaan linier. Hasil persamaan regresi pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan untuk periode pengamatan tahun 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-10,206	4,869
INST	,184	,035
INDEP	,069	,023

CA	1,039	,628
----	-------	------

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Setelah melakukan perhitungan dengan regresi, dan menggunakan model yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = -10,206 + 0,184 X_1 + 0,069 X_2 + 1,039 X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Jika melihat persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -10,206 berarti apabila tidak ada pengaruh dari variabel-variabel bebas (X) atau bernilai 0 maka nilai penghindaran pajak (*tax avoidance*) penelitian sebesar -10,206.
- Koefisien regresi INST (X_1) sebesar 0,184 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh peningkatan terhadap

penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Y) sebesar 0,184 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

- Koefisien regresi INDEP (X_2) sebesar 0,069 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Y) sebesar 0,069 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- Koefisien regresi CA (X_3) sebesar 1,039 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Y) sebesar 1,039 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan sig dari t dengan tingkat signifikansi yang diambil dalam penelitian ini adalah 0,05 jika nilai sig dari t < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t-statistik dari hasil pengolahan data program SPSS ditunjukkan pada tabel *Coefficients* , dengan t tabel sebesar 1,661 dasar pengambilan

keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis tiap variabel independen adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10,206	4,869		-2,096	,039
INST	,184	,035	,567	5,192	,000
INDEP	,069	,023	,372	3,028	,003
CA	1,039	,628	,194	1,654	,101

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dengan uji parsial adalah :

1. Nilai signifikansi untuk pengaruh kepemilikan institusional (INST) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Perbandingan nilai t hitung sebesar 5,192 > t tabel yaitu sebesar 1,661. Berdasarkan hal tersebut maka H₁ diterima yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ngadiman dan Puspitasari (2014), Putranti dan Setiawanta (2015), Wijayani (2016) serta Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Nilai signifikansi untuk pengaruh dewan komisaris independen (INDEP) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 kurang dari 0,05 yaitu 0,003.

Perbandingan nilai t hitung sebesar 3,028 > t tabel yaitu sebesar 1,661.

Berdasarkan hal tersebut maka H₂ diterima yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hardiningsih (2010) serta Putranti dan Setiawanta (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3. Nilai signifikansi untuk pengaruh komite audit (CA) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 lebih dari 0,05 yaitu 0,101.

Perbandingan nilai t hitung sebesar 1,654 < t tabel yaitu sebesar 1,661.

Berdasarkan hal tersebut maka H₃ ditolak yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Damayanti dan Susanto

(2015), Putranti dan Setiawanta (2015) serta Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh
Uji F

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama atau simultan. Dasar pengambilan keputusan untuk uji simultan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas sig lebih kecil atau sama dengan nilai

terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan (terdapat pengaruh yang nyata).

2. Jika nilai probabilitas sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata).

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	671,320	3	223,773	9,592	,000 ^b
	Residual	2332,817	100	23,328		
	Total	3004,138	103			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui hasil F hitung 9,592 dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga ada pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap *tax avoidance* secara simultan atau bersama-sama serta menunjukkan

model regresi tersebut layak untuk diujikan ke pengujian selanjutnya.

Dengan demikian hipotesis H_4 diterima yang menyatakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimana dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap *tax avoidance* perusahaan perbankan untuk periode penelitian tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,223	,200	4,82992

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas institusional, dewan komisaris hasil uji regresi didapatkan angka independen dan komite audit. koefisien *adjusted R Square* sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa sebesar 20% *tax avoidance* (*ETR*) dapat dijelaskan oleh kepemilikan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 100% - 20% = 80% kemungkinan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk

PEMBAHASAN

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

- Hasil penelitian membuktikan kebenaran hipotesis, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini di buktikan dengan nilai t hitung 5,192 > t table 1,661 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.
- Dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dikarenakan semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal kepada perusahaan sehingga mencegah adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan salah satunya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax*

avoidance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

- Hasil penelitian membuktikan kebenaran hipotesis, bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini di buktikan dengan nilai t hitung 3,028 > t table 1,661 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05.
- Dengan demikian semakin tinggi jumlah anggota dewan komisaris independen maka *tax avoidance* juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen akan menyebabkan sulitnya komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris independen sehingga dapat mengurangi tanggung jawab dewan komisaris dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

- a. Hasil penelitian membuktikan tidak sesuai dengan hipotesis, bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini di buktikan dengan nilai t hitung $1,654 < t \text{ table } 1,661$ dan nilai signifikansi $0,101 < 0,05$. Pelanggan.
 - b. Dengan demikian hasil penelitian ini dimungkinkan bahwa kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara agresif bukan dari jumlah komite audit melainkan dilihat dari kualitas dan independensi komite audit itu sendiri untuk menganalisis apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dapat disimpulkan, pada kenyataannya jumlah komite audit belum efektif dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pajak perusahaan di Indonesia
- 4. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.**
- a. Hasil penelitian membuktikan kebenaran hipotesis, bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Hal ini di buktikan dengan nilai F hitung

9,592 dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$.

- b. Sistem *corporate governance* yang dapat dilaksanakan dalam suatu perusahaan adalah pada kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan pembentukan suatu sistem pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dianggap keharusan agar nilai perusahaan dapat terus meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan untuk periode pengamatan tahun 2012-2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
4. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan laporan tahunan perusahaan (*company report*) yang hanya memberikan informasi terkait jumlah anggota komite audit tanpa mencantumkan gelar independensi dari masing-masing anggota maka penelitian ini hanya menggunakan proksi menghitung jumlah anggota komite audit.

Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan *company report* yang lebih lengkap terkait kualitas dan independensi komite audit sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah penilaian proksi komite audit lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini dalam rangka melengkapi hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diambil kesimpulan tentang apa yang sebenarnya mempengaruhi *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size*, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Diponegoro

Journal of Accounting. Vol.3, No.2, hlm 1-9.

Cahyono, Deddy Dyas, Andini, Rita dan Raharjo, Kharis 2016, Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage (DER)* dan Profitabilitas (*ROA*) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013, *Journal of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016

Damayanti dan Susanto, 2015, *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: ANDI

Damayanti, Fitri dan Susanto, Tridahus 2015, Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan *Return on Assets* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5, No. 2, Oktober 2015

Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan Jati, I Ketut, 2014. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*

- Fadhilah, Rahmi. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*". *Respository Universitas Negeri Padang*.
- Faisal, 2012, Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme *Corporate Governance*". *Simposium Nasional Akuntansi Indonesia*. (7). hal. 197-208
- Fazlzadeh *et al.*, 2011. *Tax Havens, Tax Avoidance, And Corporate Social Responsibility*. Boston *University Law Review*. Vol. 94: 337.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Undip, Semarang
- Hardiningsih, Pancawati, 2010, "Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kajian Akuntansi*, Februari 2010, hal:61-67
- Hanum dan Zulaikha, 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2, No. 2.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan
- Jaya, Tresno Eko, dkk. 2014. "*Corporate Governance*, Konsevatisme Akuntansi, dan *Tax Avoidance*". *Prosising Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Khurana, I, K dan W, J, Moser.2009." *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*". www.ssrn.com.
- Ngadiman dan Puspitasari, Christiany. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Akuntansi Volume XVIII, No. 03, September 2014: 408-421*.
- Pohan, Hotman T. 2013. Analisis pengaruh kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. (4). hal. 113-135.
- Puspitasari, F. dan Ernawati, E. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3, No. 2
- Putranti, Anissa Setiawati dan Yulita Setiawanta, 2015, Pengaruh Kepemilikan Institusional,

- Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*
- Rusydy, Khoiru dan Martani, Dwi. 2013. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap *aggressive tax avoidance*. *SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram*.
- Sarra, Hustna Dara, 2017, Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), *Competitive, Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2017*
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro, 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Undang-Undang No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Wijayani, Dianing Ratna, 2016, Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* Dan
- Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014), *Jurnal Dinamika Dan Bisnis, Volume 13 No. 20 Oktober 2016*
- Zulaikha, dan Permana, Ahmad R. Dwi. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting vol.4 no.4 hal. 1-11 ISSN: 2355*